



PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM EDUKASI INTERAKTIF DI SD KRISTEN 1 HUNUTH

Alend Talla¹, Amelia J. V. Radianto², Muh. Syedek Latuconsina³, Apriyanti⁴, Alfian Palembang⁵, Alvito Geraldine Paparang⁶

¹⁻²Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

³⁻⁶Komunitas Tunas Cengkeh, Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 19th, 2026

Reviewed Apr 25th, 2026

Accepted Apr 29th, 2026

Keywords:

*Financial Literacy,
Digital Literacy,
Child Psychology,
Elementary School,
Community Service.*

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve elementary school students' understanding of financial literacy, digital literacy, and psychological strengthening through an interactive educational approach. The program partners were fourth to sixth grade students of SD Kristen 1 Hunuth, Ambon City. The main problems identified included students' low understanding of pocket money management, unstructured technology use, and limited ability to recognize and manage emotions. The implementation method applied an educational-participatory approach through material delivery, educational games, simulations, and teacher mentoring. The results showed an improvement in students' understanding of the differences between needs and wants, safer and more responsible use of digital devices, as well as basic skills in recognizing emotions and developing empathy. This program also produced a simple learning module that can be used by teachers as a sustainable learning medium. The activity demonstrates that the integration of financial, digital, and socio-emotional literacy is effective in supporting the development of life skills among elementary school students.



© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMA PUBLISHER

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Alend Talla

Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Email: alendtalla33@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola belajar, perilaku sosial, serta cara anak-anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak usia sekolah dasar saat ini tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kecakapan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti literasi keuangan, literasi digital, dan kemampuan sosial-emosional. Ketiga aspek tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang adaptif, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan secara bijak sejak usia dini (OECD, 2020). Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan serta mengelola sumber daya finansial secara efektif. Penanaman literasi keuangan sejak usia sekolah dasar penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan positif dalam mengelola uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun budaya menabung (Lusardi, 2019). Anak-anak yang memperoleh edukasi keuangan sejak dini cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih terencana dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan pembelajaran serupa. Namun, pada praktiknya, sebagian besar anak sekolah dasar masih memandang uang sebagai alat konsumsi semata tanpa memahami konsep prioritas pengeluaran maupun pengelolaan sederhana (Nabila et al., 2022).

Selain literasi keuangan, literasi digital juga menjadi kebutuhan mendesak di tengah meningkatnya penggunaan perangkat teknologi oleh anak-anak. Akses terhadap internet dan gawai telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar, baik untuk kebutuhan belajar maupun hiburan. Meskipun demikian, penggunaan teknologi yang tidak disertai pemahaman mengenai keamanan digital, etika penggunaan internet, dan pengendalian waktu berisiko menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kecanduan gawai, paparan konten yang tidak sesuai usia, serta ancaman terhadap keamanan data pribadi (Livingstone & Third, 2017). Oleh sebab itu, pendidikan literasi digital perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga membangun kesadaran kritis, tanggung jawab, dan keamanan dalam aktivitas digital (Sung et al., 2022). Di sisi lain, aspek psikologis dan sosial-emosional anak usia sekolah dasar memegang peranan penting dalam perkembangan karakter dan keberhasilan belajar. Pada fase perkembangan ini, anak mulai belajar mengenali emosi diri, memahami perspektif orang lain, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan rasa percaya diri. Kurangnya kemampuan mengenali dan mengelola emosi dapat berdampak pada munculnya kecemasan, perilaku impulsif, konflik sosial, dan rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal (Denham, 2018). Pendidikan sosial-emosional terbukti mampu meningkatkan empati, pengendalian diri, dan kemampuan pemecahan masalah pada anak (CASEL, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa siswa SD Kristen 1 Hunuth, Kota Ambon, masih menghadapi beberapa tantangan, yaitu rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan uang saku, penggunaan teknologi yang belum terarah, serta keterbatasan kemampuan mengenali dan mengelola emosi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut diperkuat oleh keterbatasan media pembelajaran dan waktu pendampingan yang dimiliki guru dalam memberikan edukasi secara terpadu terkait tiga aspek tersebut.

Sebagai respons atas permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program edukasi interaktif yang mengintegrasikan literasi keuangan, literasi digital, dan penguatan psikologis bagi siswa sekolah dasar. Program ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, permainan edukatif, simulasi, dan refleksi sederhana agar sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar. Integrasi ketiga aspek ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga membentuk perilaku positif dan kecakapan hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara akademik, kegiatan ini berkontribusi dalam pengembangan model edukasi terpadu berbasis pengabdian masyarakat pada tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks penguatan literasi multidimensi di daerah kepulauan seperti Kota Ambon. Selain itu, program ini diharapkan dapat menjadi model yang direplikasi pada sekolah lain dengan kondisi serupa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Kristen 1 Hunuth, Kota Ambon, dengan sasaran utama siswa kelas IV–VI serta guru pendamping. Pemilihan sasaran didasarkan pada kebutuhan penguatan literasi keuangan, literasi digital, dan kemampuan sosial-emosional pada anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang penting dalam pembentukan karakter dan kecakapan hidup. Kegiatan dilaksanakan pada 19 September 2025 melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian pembelajaran. Metode pelaksanaan program terdiri atas lima tahapan utama, yaitu persiapan, penyusunan media pembelajaran, implementasi edukasi, pendampingan guru, dan evaluasi kegiatan.

1. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah, menentukan sasaran peserta, serta menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahap ini juga mencakup observasi singkat terkait perilaku siswa dalam penggunaan uang saku, pemanfaatan gawai, dan interaksi sosial sehari-hari.
2. Tahap kedua adalah penyusunan modul dan media pembelajaran. Tim menyusun materi edukasi terpadu yang mencakup tiga topik utama, yaitu literasi keuangan, literasi digital, dan penguatan psikologis. Materi dirancang dalam bentuk presentasi visual, lembar aktivitas, permainan edukatif, simulasi kasus, dan media refleksi sederhana agar sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar yang lebih responsif terhadap pendekatan visual dan praktik langsung.
3. Tahap implementasi edukasi dilakukan melalui tiga sesi utama. Sesi pertama membahas literasi keuangan dengan materi pengenalan nilai uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang saku, serta pentingnya kebiasaan menabung. Penyampaian dilakukan melalui diskusi interaktif dan permainan “Pilih Prioritas” untuk membantu siswa memahami pengambilan keputusan sederhana terkait pengeluaran harian. Sesi kedua berfokus pada literasi digital yang mencakup penggunaan gawai secara sehat, keamanan data pribadi, etika berkomunikasi di ruang digital, dan pemanfaatan internet untuk kegiatan belajar. Metode yang digunakan berupa simulasi situasi, diskusi kelompok, dan contoh kasus sederhana

yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Sesi ketiga difokuskan pada penguatan psikologis dan sosial-emosional. Materi yang diberikan meliputi pengenalan emosi dasar, pengelolaan emosi, pengembangan empati, komunikasi positif, dan strategi sederhana menghadapi stres. Kegiatan dilakukan menggunakan kartu ekspresi emosi, permainan kelompok, dan refleksi mandiri agar siswa mampu mengidentifikasi perasaan diri serta memahami pentingnya hubungan sosial yang sehat.

Selain edukasi kepada siswa, kegiatan juga melibatkan guru melalui sesi pendampingan singkat. Pada tahap ini, guru diberikan modul pembelajaran praktis, lembar aktivitas, dan panduan sederhana yang dapat digunakan untuk melanjutkan pembiasaan literasi keuangan, digital, dan sosial-emosional dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pelibatan guru dilakukan untuk mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan selesai. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif, tanya jawab, refleksi peserta, serta umpan balik dari guru pendamping. Indikator evaluasi meliputi peningkatan pemahaman siswa terkait pengelolaan uang saku, penggunaan teknologi yang lebih bijak, serta kemampuan dasar mengenali dan mengelola emosi. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan respons peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Melalui metode yang terintegrasi ini, program diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan menyenangkan, sekaligus memperkuat kecakapan hidup siswa sekolah dasar dalam menghadapi tantangan era digital dan sosial modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Kristen 1 Hunuth berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu penyampaian materi, permainan edukatif, simulasi, pendampingan guru, dan evaluasi akhir kegiatan. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas IV–VI sebagai peserta utama dengan fokus pada peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan, literasi digital, dan penguatan psikologis. Pendekatan edukasi interaktif dipilih agar materi dapat diterima secara optimal oleh siswa sekolah dasar melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

3.1 Peningkatan Literasi Keuangan Siswa

Pada sesi literasi keuangan, siswa diperkenalkan pada konsep dasar pengelolaan uang melalui materi mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta cara sederhana mengelola uang saku. Penyampaian materi dilakukan menggunakan cerita kontekstual, ilustrasi visual, dan permainan edukatif “Pilih Prioritas” yang mengharuskan siswa menentukan pilihan pengeluaran berdasarkan kebutuhan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa awalnya belum mampu membedakan kebutuhan primer dengan keinginan konsumtif, terutama terkait penggunaan uang saku untuk membeli jajanan atau barang hiburan. Setelah mengikuti sesi edukasi, siswa mulai memahami konsep prioritas pengeluaran dan pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lusardi (2019) yang menekankan bahwa pendidikan keuangan sejak dini berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, siswa juga menunjukkan perubahan sikap dalam diskusi kelas, seperti kemampuan memberikan alasan mengapa suatu pengeluaran perlu diprioritaskan dibandingkan pengeluaran lain. Hal ini menunjukkan bahwa metode permainan dan simulasi efektif dalam membantu anak memahami konsep finansial secara konkret.

3.2 Peningkatan Literasi Digital

Sesi literasi digital difokuskan pada penggunaan teknologi yang aman, sehat, dan bertanggung jawab. Materi meliputi keamanan data pribadi, etika komunikasi digital, pengaturan waktu penggunaan gawai, dan pemanfaatan internet untuk kegiatan belajar. Penyampaian dilakukan melalui simulasi situasi sederhana yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti menerima pesan dari orang asing, membagikan foto pribadi, atau penggunaan gawai secara berlebihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sebelumnya belum memahami secara memadai risiko penggunaan internet, terutama terkait keamanan informasi pribadi dan paparan konten yang tidak sesuai usia. Setelah kegiatan, siswa mampu mengidentifikasi perilaku digital yang aman dan tidak aman, seperti pentingnya tidak membagikan kata sandi, membatasi waktu bermain gawai, dan meminta pendampingan orang tua atau guru saat mengakses internet. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi digital berbasis simulasi lebih mudah dipahami siswa dibandingkan pendekatan ceramah satu arah. Temuan tersebut mendukung penelitian Sung et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dan simulasi interaktif efektif meningkatkan literasi digital pada anak usia sekolah dasar.

3.3 Penguatan Aspek Psikologis dan Sosial-Emosional

Pada aspek psikologis, kegiatan difokuskan pada pengenalan emosi, pengembangan empati, komunikasi positif, dan strategi sederhana mengelola stres. Media yang digunakan berupa kartu ekspresi emosi, permainan kelompok, dan refleksi mandiri. Sebelum kegiatan, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perasaan diri dan mengekspresikan emosi secara tepat. Setelah mengikuti sesi ini, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali emosi dasar seperti senang, sedih, marah, takut, dan kecewa. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif dalam berdiskusi mengenai cara merespons konflik kecil dengan teman secara lebih positif. Kegiatan refleksi dan permainan kelompok membantu siswa memahami perspektif orang lain dan pentingnya empati dalam interaksi sosial. Hasil ini sejalan dengan Denham (2018) yang menjelaskan bahwa kemampuan sosial-emosional pada anak berkorelasi dengan kualitas hubungan sosial, pengendalian diri, dan kesiapan belajar.

3.4 Implementasi IPTEKS dalam Pembelajaran

IPTEKS yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa modul pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan literasi keuangan, digital, dan sosial-emosional dalam satu paket edukasi sederhana. Modul dirancang menggunakan media visual, aktivitas interaktif, video pendek, dan lembar kerja yang mudah digunakan oleh siswa maupun guru.

Keunggulan IPTEKS yang diterapkan terletak pada sifatnya yang sederhana, fleksibel, dan tidak membutuhkan infrastruktur teknologi kompleks. Guru memperoleh modul praktis yang dapat digunakan kembali dalam kegiatan pembelajaran lanjutan, sehingga kebermanfaatan program tidak berhenti setelah pelaksanaan PKM selesai. Selain itu, pendekatan integratif yang digunakan menunjukkan bahwa penguatan tiga literasi sekaligus lebih efektif dibandingkan pembelajaran parsial, karena siswa dapat memahami hubungan antara pengelolaan diri, penggunaan teknologi, dan pengambilan keputusan sehari-hari.

3.5 Dampak dan Luaran Program

Secara umum, kegiatan menghasilkan beberapa luaran utama, yaitu meningkatnya pemahaman dasar siswa terkait pengelolaan uang, penggunaan teknologi secara bijak, dan pengelolaan emosi, tersedianya modul pembelajaran bagi guru, serta dokumentasi edukasi melalui media sosial dan artikel ilmiah PKM. Partisipasi aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif sangat relevan diterapkan pada siswa sekolah dasar. Guru juga memberikan umpan balik positif terkait materi yang dinilai kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Siswa Sekolah Dasar

Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi literasi keuangan, digital, dan psikologis dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif untuk mendukung pengembangan kecakapan hidup siswa sekolah dasar, khususnya di lingkungan pendidikan dasar pada wilayah Kota Ambon dan sekitarnya.

Literasi Keuangan



Gambar 2. (a,b) Pemberian Materi Literasi Keuangan

Literasi Digital



Gambar 3. (a,b,c) Pemberian Materi Literasi Digital

Kecerdasan Emosional / Psikologi



Gambar 4. (a,b,c) Pemberian Materi Kecerdasan Emosional/Psikologi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Kristen 1 Hunuth, Kota Ambon berhasil meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terkait literasi keuangan, literasi digital, dan penguatan psikologis melalui pendekatan edukasi interaktif. Program ini dirancang sebagai respons terhadap permasalahan utama yang dihadapi siswa, yaitu rendahnya kemampuan dalam mengelola uang saku, penggunaan teknologi yang belum terarah, serta keterbatasan dalam mengenali dan mengelola emosi. Pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian materi, permainan edukatif, simulasi, refleksi, dan pendampingan guru terbukti efektif dalam membantu siswa memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, penggunaan gawai secara aman dan bertanggung jawab, serta kemampuan dasar mengenali emosi dan membangun empati. Selain memberikan dampak langsung kepada siswa, kegiatan ini juga menghasilkan modul pembelajaran sederhana yang dapat digunakan guru sebagai media pendukung pembelajaran berkelanjutan. Integrasi literasi keuangan, literasi digital, dan sosial-emosional dalam satu program edukasi menunjukkan pendekatan yang relevan dan aplikatif untuk mendukung pengembangan kecakapan hidup siswa sekolah dasar di era digital. Oleh karena itu, model kegiatan ini berpotensi direplikasi pada sekolah dasar lain dengan karakteristik serupa guna memperluas dampak penguatan literasi multidimensi pada anak usia sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Tunas Cengkeh yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nabila, A., Devi, A., & Indriya, I. (2022). Konseptualisasi peran strategis pada pendidikan literasi keuangan syariah anak melalui pendekatan systematic review di tk ra al-mu'min gunung putri. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 79–95.
- Sung, Y., Chang, K. E., & Liu, T. C. (2022). The Role of Technology in Early Childhood Literacy: Opportunities and Challenges. *International Journal of Educational Research*. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101629>
- Thohiroh, N. S. (2024). Hambatan Psikologi Digital Dalam Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 5(1), 21-29. <https://doi.org/10.46838/jbic.v5i1.514>
- Tantry, N. S., Dethan, M. A., & Tungga, C. A. (2021). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNDANA). *JURNAL AKUNTANSI: TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5458>